

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dan strategis dalam mewujudkan sumber daya manusia yang tangguh dan berkualitas. Para pengelola pendidikan dituntut untuk terus meningkatkan sumber daya manusia, yaitu memperkaya wawasan pengetahuan, meningkatkan kemampuan, serta meningkatkan sarana dan prasarana demi terlaksananya proses pendidikan dan pembelajaran yang memadai. Proses pendidikan dan pembelajaran tersebut adalah melalui pendidikan di sekolah.

Melalui pendidikan siswa belajar mengenai berbagai hal tentang ilmu pengetahuan dan keterampilan. Dengan proses belajar mengajar diharapkan siswa akan terampil, berpotensi dan berkualitas dalam meningkatkan pendidikan di era globalisasi. Salah satu materi yang penting untuk dipelajari disemua jenjang pendidikan yaitu matematika.

Mata pelajaran matematika selalu berhubungan dengan mata pelajaran yang lain. Mata pelajaran matematika banyak memuat konsep-konsep dan prinsip-prinsip, matematika juga memuat rumus dan hitungan dalam setiap pemecahan masalah. Selain itu, matematika dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi masih banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang kurang disukai karena menurut siswa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit untuk dimengerti. Hal ini berarti berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran matematika dan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dapat

dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tersebut. Pada pembelajaran, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Salah satu faktor internal adalah sikap belajar siswa dan salah satu faktor eksternal adalah fasilitas belajar siswa.

Siswa di MTs Musimat NU Palangka Raya memiliki latar belakang yang berbeda-beda dari segi ekonomi dan penghasilan orang tua siswa, hal tersebut menentukan fasilitas belajar di rumah yang dimiliki siswa juga beragam dan berbeda. Orang tua yang berpenghasilan tinggi kemungkinan akan lebih mudah dalam menyediakan fasilitas belajar di rumah bagi siswa guna menunjang proses belajar. Sebaliknya siswa yang berasal dari keluarga berpenghasilan lebih rendah maka dalam menyediakan fasilitas belajar juga akan terbatas. Adanya fasilitas belajar memang sangat membantu dalam peningkatan hasil belajar siswa, namun tidak secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan dalam hal ini hasil belajar siswa di sekolah, fasilitas belajar juga harus dimanfaatkan semaksimal mungkin agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Setelah peneliti melakukan pengamatan dan wawancara dengan beberapa siswa, masih terdapat siswa yang tidak memanfaatkan fasilitas belajar yang dimiliki seperti jarang menggunakan media atau alat dalam proses pembelajaran, jarang membaca buku-buku pelajaran, dan jarang mengunjungi perpustakaan. Siswa tidak memanfaatkan buku-buku yang tersedia di perpustakaan sekolah karena para siswa beranggapan jika buku yang disediakan sekolah sudah cukup. Selain itu, ada pula siswa yang mengeluh dan merasa terganggu dengan suasana kelas yang berisik

sehingga tidak konsentrasi selama proses pembelajaran. Tidak dimanfaatkannya fasilitas belajar yang dapat membantu siswa dalam memahami materi matematika akan membuat siswa kesulitan dalam belajar matematika.

Selain fasilitas belajar, salah satu faktor internal yang juga berperan dalam hasil belajar siswa yaitu sikap. Sikap siswa terhadap proses belajar matematika adalah salah satu faktor yang cukup penting untuk diperhatikan. Saat berlangsungnya proses belajar mengajar sikap berperan sebagai alat pengendali diri, misalnya dengan adanya sikap yang baik seseorang akan mampu menempatkan diri dengan situasi yang dihadapinya.

Berdasarkan observasi peneliti di MTs Muslimat NU Palangka Raya pada tanggal 26 Februari 2019 peneliti menemukan bahwa saat pembelajaran berlangsung hanya sebagian siswa yang aktif dalam pembelajaran, sedangkan siswa yang lainnya lebih banyak diam dan sebagian siswa terlihat kurang bersemangat. Siswa terlihat sibuk berbicara dan bercanda dengan teman sebangkunya, bahkan ada yang terlihat tertidur saat pembelajaran berlangsung. Ada pula ketika ditunjuk maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal, siswa tampak mudah menyerah sebelum mencoba. Setelah pembelajaran berakhir, peneliti mewawancarai beberapa siswa terkait dengan sikap selama proses pembelajaran, siswa mengatakan bahwa dirinya tidak menyukai pelajaran matematika dan merasa bosan karena matematika begitu sulit untuk dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran matematika pada tanggal 26 Februari 2019, dikatakan bahwa masih ada siswa yang

hasil belajar matematikanya kurang maksimal dan tergolong rendah. Salah satu penyebab hal ini terjadi karena sebagian siswa kurang menyenangi pelajaran matematika, tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru. Walaupun sudah ditegur oleh guru, siswa tersebut hanya mau memperhatikan sebentar dan kembali asik dengan kegiatan diluar pelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Hubungan Antara Fasilitas Belajar dan Sikap dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX MTs Muslimat NU Palangka Raya"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terkait dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Masih dijumpai fasilitas belajar siswa yang kurang tersedia dan kurang dimanfaatkan.
2. Masih dijumpai sikap siswa yang kurang menyenangi pelajaran matematika.
3. Hasil belajar matematika yang diperoleh siswa kelas VIII MTs Muslimat NU Palangka Raya masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Agar ruang lingkup penelitian lebih terarah dan tidak meluas, maka perlu diberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Fasilitas belajar yang diteliti pada fasilitas-fasilitas yang tersedia dan digunakan siswa dalam belajar di rumah dan dapat menunjang hasil belajar matematika siswa.

2. Sikap dibatasi pada sikap siswa terhadap pembelajaran matematika di sekolah.
3. Hasil belajar dibatasi pada ranah kognitif dengan materi bilangan berpangkat bentuk akar dan persamaan kuadrat.
4. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IX MTs Muslimat NU Palangka Raya Semester I Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IX MTs Muslimat NU Palangka Raya?
2. Apakah ada hubungan antara sikap dengan hasil belajar matematika siswa kelas IX MTs Muslimat NU Palangka Raya?
3. Apakah ada hubungan antara fasilitas belajar dan sikap dengan hasil belajar matematika siswa kelas IX MTs Muslimat NU Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hubungan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IX MTs Muslimat NU Palangka Raya.
2. Hubungan antara sikap dengan hasil belajar matematika siswa kelas IX MTs Muslimat NU Palangka Raya.

3. Hubungan antara fasilitas belajar dan sikap dengan hasil belajar matematika siswa kelas IX MTs Muslimat NU Palangka Raya.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan upaya-upaya mengatasi masalah sikap siswa terhadap pembelajaran matematika di sekolah agar penelitian ini juga dapat sebagai bahan masukan untuk lebih membantu dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika serta sebagai masukan untuk menyediakan dan mengembangkan fasilitas yang mendukung hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan serta wawasan tentang hubungan fasilitas belajar dan sikap dengan hasil belajar matematika siswa, serta sebagai masukan jika suatu saat akan menjadi guru matematika untuk lebih memperhatikan sikap siswa dalam belajar matematika.
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian yang relevan dengan masalah yang sama atau relevan dengan penelitian ini.